



## **PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO PADA MATERI HIDANGAN PENUTUP (*DESSERT*) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI TATA BOGA 2 DI SMKN 2 PONOROGO**

**<sup>1</sup>Ananda Rahma Hanifa, <sup>2</sup>Luthfiah Nurlaela, <sup>3</sup>Mauren Gita Miranti, <sup>4</sup>Lucia Tri Pangesthi**

<sup>1,2,3,4</sup>Pendidikan Tata Boga, Universitas Negeri Surabaya

### **ABSTRAK**

Media pembelajaran memegang peranan penting dalam proses pembelajaran dan dapat memperluas pengetahuan siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) kelayakan materi media pembelajaran video, 2) kelayakan media pembelajaran video, dan 3) pemahaman siswa terhadap materi dessert. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain pra eksperimen. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XI Tata Boga 2 SMK Negeri 2 Ponorogo dengan jumlah siswa maksimal 34 siswa. Metode pengumpulan data dengan observasi dan tes kertas dan pensil. Video pendukung penelitian ini berasal dari <https://youtu.be/WNjt23QEeGI> dan telah dikemas ulang oleh peneliti. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji-t sampel berpasangan dengan uji normalitas awal. Hasilnya, 1) kelayakan materi rata-rata 82% dikategorikan sesuai 2) kelayakan media video meningkat secara signifikan dengan rata-rata 58% dikategorikan sesuai 3) pemahaman siswa memperoleh nilai rata-rata 61,18 sebelum tes dan 82,94 setelah tes. Berdasarkan analisis data dengan taraf signifikansi 0,001,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya media video edukasi bahan makanan penutup dapat digunakan secara akademis untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas XI Tata Boga 2 SMK Negeri 2 Ponorogo.

#### **Keyword:**

Media Pembelajaran, Hasil Belajar, Hidangan Penutup, Tata Boga, Pengaruh

#### **Corresponding author:**

[ananda.18008@mhs.unesa.ac.id](mailto:ananda.18008@mhs.unesa.ac.id)

## PENDAHULUAN

Sesuai dalam Undang-Undang Nomor 20 Republik Indonesia Tahun 2003, Pendidikan merupakan upaya mendasar untuk menciptakan lingkungan dan proses belajar yang menarik untuk meningkatkan potensi spiritual siswa. Agama, pengendalian diri, kearifan kepribadian mulia, kemampuan yang dipraktikkan oleh diri sendiri, masyarakat, bangsa, bangsa [1]. Pendidikan merupakan kegiatan yang dapat mengubah perilaku manusia [2]. Pendidikan penting bagi semua negara untuk berkembang pesat. Pendidikan tidak berarti hanya memiliki gelar dari sekolah dengan pengetahuan dari buku, tetapi pendidikan memiliki pengetahuan praktis dengan kemauan dari diri sendiri untuk melakukannya [3]. Negara yang mendahulukan pendidikan, karena dengan pendidikan kemiskinan rakyat akan tergantikan oleh kemakmuran yang merupakan ciri-ciri negara yang baik. Pendidikan di Indonesia menghadapi beberapa permasalahan pada setiap tahap perkembangannya. Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan dalam sistem pendidikan, termasuk orang tua, guru, pimpinan sekolah, masyarakat bahkan siswa itu sendiri.[4]. Pendidikan merupakan investasi besar bagi setiap negara, terutama bagi negara berkembang[5].

Dari pengertian pendidikan, maka tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi dan kualitas sumber daya manusia untuk membangun negara yang semakin maju. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pasti akan mempengaruhi kualitas sistem pembelajaran sekolah. Dengan kata lain, dengan semakin majunya teknologi, sekolah harus lebih kreatif dalam proses pembelajaran dan materi pembelajaran yang mereka berikan agar pembelajaran menjadi menyenangkan dan efektif.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang menawarkan alternatif Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Madrasah Aliya (MA) bagi siswa yang ingin memperoleh pengetahuan, keterampilan dan keahlian di bidang tertentu [6]. Siswa SMK dituntut untuk memiliki kreatifitas, inovatif, dan produktif [7]. SMK Negeri 2 Ponorogo merupakan sekolah kejuruan yang menawarkan beberapa program kompetensi. Salah satu program keahlian yang ditawarkan ialah Program Keahlian Tata Boga atau *Culinary Arts Program*. Tata Boga adalah ilmu di bidang makanan dan juga di bidang

transformasi kuliner (memasak). Dari persiapan makanan hingga penyajian[8].

Program keahlian Tata Boga mencakup berbagai mata pelajaran yang efektif termasuk penyajian makanan, Pengolahan Makanan Kontinental, Oriental dan Indonesia. Pengolahan makanan kontinental memiliki banyak keterampilan yang perlu dipahami dan dikuasai oleh siswa yang nantinya akan bekerja di industri. Keterampilan yang harus dipahami dan dikuasai siswa salah satunya adalah pemahaman dan keterampilan menangani hidangan penutup.

Hakanan penutup adalah hidangan yang disajikan saat makan malam. Namun dengan berkembangnya dunia kuliner, *dessert* sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari menu sarapan (*breakfast*), makan siang (*lunch*), dan makan malam (*dinner*). Hidangan penutup biasanya manis dan menyegarkan, dengan beberapa gurih dan kombinasi [10].

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain pesan, orang, materi, alat, teknik, dan lingkungan. Media pembelajaran adalah faktor penting dalam kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran adalah sumber belajar yang mempermudah guru dalam meningkatkan pemahaman siswanya. Dengan menggunakan beberapa jenis bahan ajar, guru dapat menggunakannya sebagai bahan ajar bagi siswanya. Bahan ajar dapat merangsang minat siswa untuk mempelajari hal-hal baru dengan materi pembelajaran yang disajikan guru dengan cara yang mudah dipahami. Materi pembelajaran yang menarik memotivasi siswa dalam proses pembelajaran. Pengelolaan perlengkapan sekolah sangat penting dilakukan di setiap lembaga pendidikan. Materi bisa digunakan untuk pelengkap kegiatan belajar mengajar. Sebagai seorang guru, perlu mengetahui bagaimana memilih bahan pembelajaran yang tepat untuk meraih tujuan pendidikan yang telah dirancang oleh sekolah [12].

Bahan ajar atau materi ajar adalah hal-hal yang dapat digunakan untuk mengajarkan materi yang ingin disampaikan. Inilah satu-satunya cara untuk meningkatkan perhatian, minat, dan semangat siswa terhadap kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajarnya. Media pembelajaran video adalah media yang menampilkan tampilan visual dan suara yang mengandung pesan dalam pembelajaran yang baik, meliputi konsep, prinsip, prosedur, teori, dan aplikasi untuk mendukung pemahaman materi pembelajaran. Fakta bahwa guru menggunakan metode pembelajaran tradisional dalam kegiatan belajar mengajar tidak mampu

menarik perhatian dan minat siswa, dan siswa mungkin tidak menyerap materi yang dijelaskan oleh guru. Alat peraga yang digunakan guru dalam proses pembelajaran terbatas pada buku teks dan powerpoint, sehingga kurang menarik perhatian siswa, sehingga interaksi antara guru dan siswa masih sedikit.

Upaya mengatasi kurangnya semangat dan keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Salah satunya adalah penggunaan materi video pendidikan tentang isu-isu kontinental [15]. Pembelajaran dengan media video dilakukan dengan cara bermain dan memproyeksikan di depan kelas. Siswa kemudian akan memperhatikan semua petunjuk dan penjelasan. Penggunaan materi video diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan dan aktivitas siswa, yang pada akhirnya terdapat peningkatan pemahaman siswa pada mata pelajaran kontinental.

Tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa Kelas XI Tata Boga 2 SMK Negeri 2 Ponorogo tentang penerapan materi video learning pada materi *dessert*.

## METODE

Jenis penelitian deskriptif kuantitatif Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pra eksperimen (*Pre experimental design*). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan Y1 x Y2. Dimana Y1 adalah kumpulan hasil *pre test* (sebelum diberikan *treatment*) dan Y2 adalah kumpulan hasil *post test* (setelah diberikan *treatment*). Data tersebut kemudian diolah untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa mengenai penerapan media pembelajaran video pada materi *dessert*.

Subyek penelitian ini adalah Rehabilitasi 11 2 siswa, 2 laki-laki dan 32 perempuan, dengan jumlah 34 siswa. Subjek penelitian ini adalah tingkat pengetahuan siswa saat menggunakan materi video pembelajaran sastra gurun pasir di SMK Negeri 2 Ponorogo.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi: (1) Observasi, kegiatan ini dilakukan guna mengetahui proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan siswa dalam pembelajaran sehari-hari. (2) Tes tulis (*Papper & pencil test*). Merupakan alat ukur berupa pertanyaan, instruksi, dan instruksi yang diberikan kepada peserta tes untuk mengikuti instruksi untuk mendapatkan jawabannya. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes awal dan tes akhir untuk mempelajari bahan makanan penutup. Tes ini menggunakan item atau soal berupa soal pilihan ganda dan esai. Teknik analisis data yang digunakan adalah

analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk mengolah data tingkat pengetahuan siswa dan materi video pembelajaran digunakan untuk mengetahui perolehan pengetahuan tentang bahan makanan penutup. Analisis ini menggunakan uji-t sampel berpasangan SPSS 25 (uji-t sampel berpasangan).

Validasi media dan bahan ajar diverifikasi dengan analisis deskriptif kuantitatif berdasarkan rumus sebagai berikut:

$$\text{Hasil} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Hasil rata-rata akan dihitung menggunakan rumus berikut :

$$x = \frac{\text{skor masing-masing}}{\text{indikator}} \times 100\%$$

Hasil dari olah data akan dibuat kesimpulan mengenai kelayakan media dengan kriteria seperti yang tersaji pada Tabel 1[18] :

Tabel 1. Kriteria Kelayakan Media Pembelajaran

Persentase dalam %	Keterangan
0-20	Sangat Tidak Layak
21-40	Tidak Layak
41-60	Cukup Layak dengan perbaikan mayor
61-80	Layak dengan perbaikan minor
81-100	Sangat Layak

Media dinilai layak jika hasil akumulasi sebanyak  $\geq 60\%$  dalam keterangan layak dan sangat layak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kegiatan observasi dan tes yang dilakukan bersama siswa. Uraian berikut menjelaskan tentang penerapan media pembelajaran video materi hidangan penutup pada tingkat pengetahuan siswa Kelas XI Tata Boga 2 SMK Negeri 2 Ponorogo.

### 1. Kelayakan Materi Pembelajaran

Verifikasi media dan bahan ajar dilakukan guna mengetahui kelayakan bahan ajar. Tahap validasi dilakukan oleh dua orang ahli yaitu ahli materi untuk guru Mata Pelajaran Kontinental dari SMKN 2 Ponorogo dan ahli media untuk dosen Universitas Negeri Surabaya. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif, seperti terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Validasi Materi

No.	Indikator	Persentase	Keterangan
1.	Kesesuaian materi dengan indikator	80%	Layak
2.	Kedalaman materi yang disajikan sesuai dengan KD	80%	Layak
3.	Kejelasan uraian materi	80%	Layak
4.	Kebenaran materi yang disajikan	100%	Sangat Layak
5.	Sistematika dalam menyajikan materi	80%	Layak
6.	Keefektifan bahasa dalam media	80%	Layak
7.	Ketepatan struktur kalimat	80%	Layak
8.	Materi mudah dipahami	80%	Layak
9.	Ketepatan istilah yang digunakan	80%	Layak
10.	Kesesuaian animasi untuk memperjelas isi	80%	Layak
Persentase		82%	Layak

Berdasarkan Tabel 2 Pada aspek kesesuaian materi dengan indikator, kedalaman materi yang disajikan sesuai dengan KD, kejelasan uraian materi, sistematika dalam menyajikan materi, keefektifan bahasa dalam media, ketepatan struktur kalimat, materi mudah dipahami, ketepatan istilah yang digunakan, kesesuaian animasi untuk memperjelas isi memperoleh 80% dengan masukan agar menjelaskan secara mendalam tentang materi yang disajikan dan memberikan tambahan animasi yang sesuai dengan materi, agar lebih menguatkan pemahan siswa. Lalu pada aspek kebenaran materi yang disajikan memperoleh 100%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata validasi materi mencapai sebesar 82%. Hasil konversi nilai ini berada pada kategori layak.

## 2. Kelayakan Media Pembelajaran

Pada tahap validasi media dilakukan oleh penilai media yang telah ditunjuk dan tersaji pada Tabel 3 dibawah ini :

Tabel 3. Hasil Validasi Media

No.	Indikator	Persentase	Keterangan
1.	Pemilihan font	40%	Tidak Layak
2.	Keterbacaan teks	80%	Layak

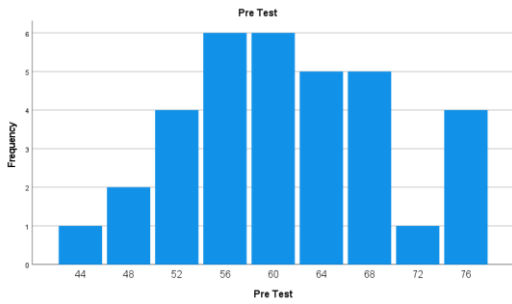
3.	Komposisi warna tampilan media	60%	Cukup Layak
4.	Kualitas tampilan layar	60%	Cukup Layak
5.	Penggunaan animasi	40%	Tidak Layak
6.	Kemudahan pengoperasian	80%	Layak
7.	Kejelasan audio	60%	Cukup Layak
8.	Kemenarikan media	20%	Tidak Layak
9.	Proporsi pemberian teks dan gambar	60%	Cukup Layak
Persentase		58%	Cukup Layak

Berdasarkan Tabel 3 pada aspek pemilihan font, penggunaan animasi, kemenarikan media masuk dalam kategori kurang layak yaitu dibawah 50% dengan masukan untuk lebih meningkatkan kemenarikan media dan lebih variatif lagi dalam menggunakan animasi. Lalu pada komposisi warna tampilan media, kualitas tampilan layar, kejelasan audio, proporsi pemberian teks dan gambar termasuk pada kategori cukup layak yaitu dibawah 60%. Dan pada aspek keterbacaan teks, kemudahan pengoperasian masuk dalam kategori layak yaitu 80%. Rata-rata yang diperoleh pada validasi media sebesar 58% yang berarti media pembelajaran masuk dalam kriteria cukup layak. Dengan catatan saran dan masukan dari ahli media yaitu keterbaruan media sangat kurang, harus menunjukkan keterbaruan media yang dibuat dibandingkan dengan media yang sudah ada saat ini, dan pengoperasian kurang efektif.

Berdasarkan hasil dari penilai materi dan penilai media yang diperoleh dan ditunjukkan pada tabel 2 dan 3 mendapat rata-rata 70%, menandakan media pembelajaran yang digunakan masuk dalam kriteria layak. Tetapi, harus dilakukan revisi pada media yang telah dibuat berdasarkan saran dan masukan dari ahli media.

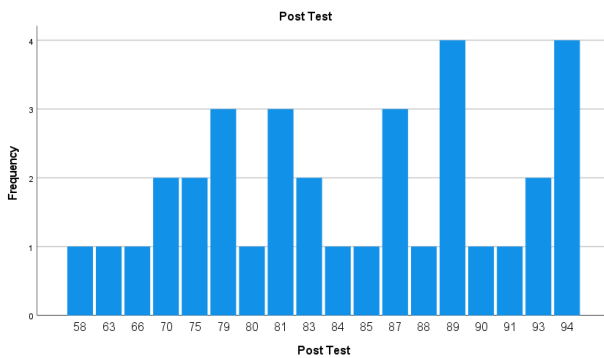
## 3. Tingkat Pengetahuan Siswa

Hasil tes tulis (*paper & pencil test*) yang telah dibagikan dan dikerjakan oleh siswa kelas XI Tata Boga 2, didapatkan hasil yang tersaji pada gambar 1 dan 2 dibawah ini.



Gambar 1. Hasil Nilai Pre Test

Gambar 1. menunjukkan hasil perolehan nilai siswa pada aktivitas *pre test*. Nilai terendah dalam *pre test* yaitu 44, dan nilai tertinggi 76. Berdasarkan Gambar 1. Hanya 4 siswa yang mencapai hasil KKM pada *pre-test*.



Gambar 2. Hasil Nilai Post Test

Gambar 2. menunjukkan perolehan nilai siswa pada aktivitas *post test*. Nilai terendah dalam *post test* yaitu 58, dan nilai tertinggi 94. Berdasarkan Gambar 2. Siswa yang memenuhi KKM berjumlah 28 siswa. Dari perolehan nilai pada *post test* dapat dilihat dengan diterapkannya media pembelajaran video, efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa.

**a. Uji Normalitas**

Dilakukan uji normalitas guna mengetahui dalam variabel apakah berdistribusi normal atau tidak. Agar selanjutnya dapat dilakukan uji *paired sampel t-test*.

Tabel 4. Uji Normalitas

Tests of Normality				
		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
	Tes	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Pre	.113	34	.200*
	Test			
	Post	.139	34	.094
	Test			

Berdasarkan Tebel 4 hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov mencapai nilai signifikansi

lebih besar dari 0,05. Artinya data tersebut terdistribusi secara normal.

**b. Uji Paired Sampe t-test**

Setelah diperoleh hasil *pre-test* dan *post-test* guna mengetahui tingkat pengetahuan siswa. Selanjutnya untuk menguji hipotesis uji statistik parametrik yang dipakai adalah uji *Paired Sampe t-test*. Setelah diperoleh hasil pretest dan posttest untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa.

Tabel 5. Uji *Paired Sample t-test*

		t	df	Sig (2-tailed)
Pair 1	Pre Test - Post Test	-12.430	33	.001

Dari Tabel 5 terlihat bahwa Ho ditolak dan Ha diterima ketika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau 0,001. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pada siswa kelas XI Tata Boga 2 SMK Negeri 2 Ponorogo terdapat perbedaan penggunaan media pembelajaran video mengenai tingkat pengetahuan materi *dessert* yang telah diberikan.

Penelitian yang telah dilaksanakan memperoleh hasil bahwa terdapat peningkatan pengetahuan setelah diberikannya media pembelajaran video pada materi hidangan penutup (*dessert*). Hasil tersebut dapat dibuktikan dari tes yang telah diberikan yang terjadi peningkatan, dan juga dilihat dari rata-rata nilai *pre-test* sebesar 61,18 yang mengalami kenaikan di *post-test* sebesar 82,94.

Dari hasil ini pula, maka dapat diartikan bahwa media pembelajaran video pada materi hidangan penutup (*dessert*) efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian terdahulu, Handayani 2018 [19] mengemukakan bahwa ada pengaruh pada penerapan media video pembelajaran terhadap hasil belajar siswa. Yulianti 2020 [20] mengemukakan dengan digunakannya media pembelajaran interaktif bisa mempermudah siswa dalam memahami materi sehingga dapat meningkatkan pengetahuan. Yendrita dan Syafitri 2019 [21] mengemukakan bahwa dengan menerapkan media video terdapat pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Prayitno, Suparto dan Razaqi 2021 [22] mengemukakan bahwa penggunaan media video lebih berpengaruh dalam proses pembelajaran dan penggunaan media video bisa mempermudah siswa dalam memahami materi lebih dalam, sehingga dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar.

## SIMPULAN

- 1) Pada validasi materi memperoleh jumlah persentase sebesar 82%, hasil konversi nilai ini berada pada kategori layak. Dengan masukan dari validator agar materi dalam media untuk dijabarkan lebih mendalam dan animasi yang digunakan sesuai dengan materi yang dijelaskan.
- 2) Pada validasi media memperoleh persentase sebesar 58% dan masuk dalam kategori cukup layak. Dengan catatan dari ahli media yaitu untuk lebih variatif dalam menggunakan animasi pada media, menunjukkan keterbaruan media yang dibuat dibandingkan dengan media yang sudah ada saat ini, dan pengoperasian kurang efektif.
- 3) Mengenai pengetahuan siswa diperoleh hasil tingkat signifikansi di bawah 0,05 atau 0,001 yang mana  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan pemahaman siswa sebelum dan sesudah perlakuan penerapan materi pembelajaran video pada siswa kelas XI Tata Boga 2 SMK Negeri 2 Ponorogo pada materi hidangan penutup.

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap penerapan media pembelajaran video pada materi *dessert* kelas XI Tata Boga 2 di SMK Negeri 2 Ponorogo. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat mengoptimalkan lagi pada media yang telah diterapkan pada penelitian ini. Beberapa hal yang perlu dioptimalkan yaitu :

1. Mendesain ulang media video pada materi hidangan penutup yang telah digunakan pada penelitian ini.
2. Melakukan uji efektivitas pada media video terutama pada pemilihan font, pemilihan animasi dan optimalisasi pada tampilan.

## REFERENSI

- [1] U. S. P. Nasional, "Introduction and Aim of the Study," *Acta Paediatrica*, vol. 71, pp. 6–6, 1982, doi: 10.1111/j.1651-2227.1982.tb08455.x.
- [2] A. Sarid, "A theory of education," *Cambridge J. Educ.*, 2018, doi: 10.1080/0305764X.2017.1356267.
- [3] J. Coelho, "The importance of education," *REM - International Engineering Journal*. 2021, doi: 10.1590/0370-44672021740013.
- [4] P. Megawanti, "Permasalahan Pendidikan Dasar Di Indonesia," *J. Ilm. Pendidik. MIPA*, vol. 2, no. 3, pp. 227–234, 2012.

- [5] R. R. Aliyyah, A. Amini, I. Subasman, E. S. B. Herawati, and S. Febiantina, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Melalui Penggunaan Media Video Pembelajaran," *J. Sos. Hum.*, vol. 12, no. 1, pp. 52–70, 2021, [Online]. Available: <https://ojs.unida.ac.id/JSH/article/view/4034%0A%0Ahttps://doi.org/10.30997/js.h.v12i1.4034>.
- [6] H. Mashuri, "ANALISIS TINGKAT KENIKMATAN BERAKTIFITAS FISIK PESERTA DIDIK PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN," *Jp.jok (Jurnal Pendidik. Jasmani, Olahraga dan Kesehatan)*, 2019, doi: 10.33503/jp.jok.v3i1.602.
- [7] D. S. Hidayat, C. Rakhmat, N. Fattah, E. Rochyadi, A. B. D. Nandiyanto, and R. Maryanti, "Understanding archimedes law: What the best teaching strategies for vocational high school students with hearing impairment," *J. Tech. Educ. Train.*, 2020, doi: 10.30880/jtet.2020.12.01.024.
- [8] P. Dayanti, "Pengembangan Media Video Pembelajaran Materi Pokok Teknik Memasak Panas Kering Mata Pelajaran Boga Dasar Kelas X Jurusan Tata Boga di SMK Negeri 6 Surabaya," pp. 1–8.
- [9] E. F. Jacquier and A. L. Eldridge, "Eating dessert foods: {Behavioral} patterns in {American} children," *FASEB J.*, 2016.
- [10] A. Z. Andrianti *et al.*, "Pemahaman Hasil Belajar 'Menyiapkan Dan Mengolah Hidangan Penutup Panas Dan Dingin (Hot and Cold Dessert)' Sebagai Kesiapan Praktik Pengolahan Makanan Kontinental Di Smkn 1 Pacet," *Media Pendidikan, Gizi, dan Kuliner*, vol. 3, no. 1, pp. 20–30, 2017.
- [11] A. Prastowo, *Sumber Belajar & Pusat Sumber Belajar*. prenatal media.
- [12] Teni Nurrita, "Kata Kunci :Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa," *J. misykat*, vol. 03, no. 01, p. 171, 2018, [Online]. Available: <https://media.neliti.com/media/publications/271164-pengembangan-media-pembelajaran-untuk-me-b2104bd7.pdf>.
- [13] A. A. Cahyani, R. Febriana, and Mariani, "Development of learning media video clip making mother sauce in continental food," *J. Phys. Conf. Ser.*, vol. 1273, no. 1, 2019, doi: 10.1088/1742-6596/1273/1/012057.
- [14] Alphaomegaproperty, "Pengertian Media Video Pembelajaran," <https://alphaomegaproperty.co.id/penger>

- tian-media-video-pembelajaran/*, 2020. .
- [15] M. Bustanil S, Asrowi, and D. T. Adiando, "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Video Tutorial Di Sekolah Menengah Kejuruan," *JTP - J. Teknol. Pendidik.*, 2019, doi: 10.21009/jtp.v21i2.11568.
- [16] G. K. Putri and S. A. Y. Dewi, "Pengaruh Model Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Google Classroom Effect Of Google Classroom-Based Distance Learning Model," *Al-Fikrah*, 2019.
- [17] Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D Sugiyono. 2013. 'Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.' Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. <https://doi.org/10.1>," *Metod. Penelit. Pendidik. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 2013.
- [18] A. Suharmi, "Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik," *Jakarta: Rineka Cipta*, 2012.
- [19] Siska Handayani, "PENERAPAN MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN PADA KOMPETENSI DASAR MEMBUAT POLA DASAR ROK SECARA KONSTRUKSI DI KELAS X TATA BUSANA 3 SMK NEGERI 6 SURABAYA Siska Handayani Marniati Abstrak," *e-Journal*, vol. 07, pp. 18–21, 2018.
- [20] Y. Yulianti, "Analisis Pengetahuan Dan Respon Siswa Terhadap Media Pembelajaran Cd Interaktif Tentang Pengolahan Kue Kontinental Pada ...," *Pros. Semin. Dan Disk. Pendidik. ...*, 2020, [Online]. Available: <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/psdpd/article/view/17728>.
- [21] Y. Yendrita and Y. Syafitri, "Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Biologi," *BIOEDUSAINS J. Pendidik. Biol. dan Sains*, vol. 2, no. 1, pp. 26–32, 2019, doi: 10.31539/bioedusains.v2i1.620.
- [22] F. Prayitno, A. A. Suparto, and R. S. Razaqi, "Pengaruh Penggunaan Media Video Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pemrograman Dasar Kelas X Smk Khamas Asembagus Tahun Pelajaran 2020-2021," *J. IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, vol. 9, no. 1, p. 343, 2021, doi: 10.36841/pgsdunars.v9i1.1127.